

BAB II

PENGELOLAAN IJEN GEOPARK KABUPATEN BANYUWANGI

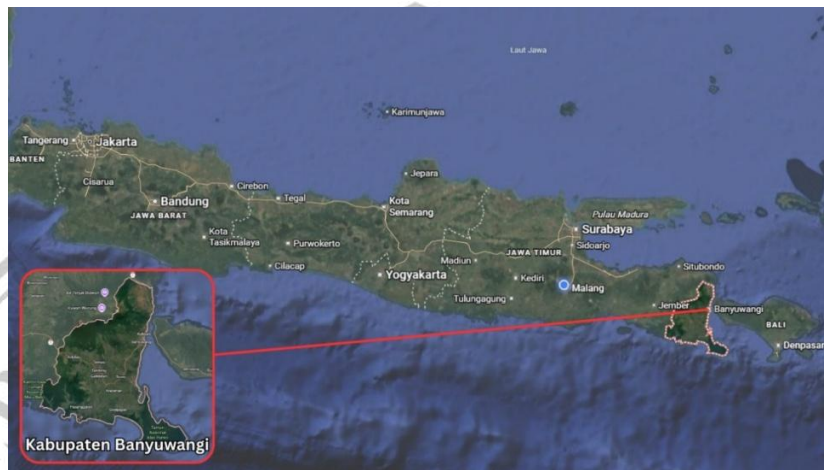
Paradiplomasi Kabupaten Banyuwangi melalui kerja sama Ijen Geopark dan Aso Geopark. Sebagai aktor sub nasional, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Ijen Geopark tidak hanya bertanggung jawab dalam konservasi, edukasi, dan pengembangan ekonomi lokal, tetapi juga menjadikan geopark ini sebagai instrumen diplomasi lingkungan dan pariwisata berkelanjutan di tingkat internasional. Bab ini membahas sejarah dan profil Pemerintah Kabupaten Banyuwangi, karakteristik geologis, serta biologis Ijen Geopark, pemetaan wilayah potensial konservasi alam, pengembangan ekowisata, dan posisi Ijen Geopark sebagai *sustainable tourism* yang mendukung pencapaian standar UNESCO Global Geopark (UGGp). Pemahaman mendalam terhadap pengelolaan internal ini menjadi penting untuk membahas bagaimana kapabilitas lokal Banyuwangi mendukung kerja sama paradiplomasi dengan Aso Geopark.

2.1 Sejarah dan Profil Pemerintah Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sekitar 5.782 km persegi. Banyuwangi terletak di ujung timur Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Selat Bali, sehingga menjadikannya sebagai salah satu pintu gerbang strategis menuju Pulau Bali. Secara geografis, Banyuwangi memiliki bentang alam yang sangat beragam, terdiri

atas pegunungan, kawasan pesisir, hutan tropis, savana, serta, wilayah vulkanik aktif.³⁹

Gambar 2.1 Lokasi Kabupaten Banyuwangi di Pulau Jawa



Sumber: Google Maps (google.com/maps)

Berdasarkan sejarah daerah, eksistensi Banyuwangi tidak dapat dipisahkan dari sejarah kerajaan Blambangan. Pada masa Pangeran Tawang Alun hingga masa Pangeran Danuningrat, Blambangan merupakan wilayah yang relatif otonom, meskipun sempat berada di bawah perlindungan Bali. Pada tahun 1743, Pakubuwono II secara resmi menyerahkan wilayah Jawa bagian timur, termasuk Blambangan, kepada *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Meskipun demikian, pada awalnya VOC menganggap Blambangan sebagai “barang simpanan” dan belum tertarik untuk mengelola atau menduduki wilayah tersebut secara langsung. VOC baru merasa terancam ketika kekuatan asing lain mulai masuk ke wilayah ini. Perubahan drastis dalam geopolitik Blambangan terjadi pada tahun 1766. Inggris menjalin hubungan dagang dengan Blambangan dan mendirikan

³⁹ Kabupaten Banyuwangi, “Keadaan Geografi Banyuwangi,” *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, <https://Banyuwangikab.go.id/profil-daerah/geografi> (3/13/2026, 10:29 WIB).

kantor dagang (sekarang dikenal sebagai Komplek Inggrian) di sebuah bandar kecil Banyuwangi. Bandar kecil ini pada waktu itu dikenal dengan nama Tirtaganda, Tirtaarum, atau Toyaarum. Kehadiran Inggris di wilayah yang kemudian berkembang menjadi pusat perdagangan bernama Banyuwangi ini memicu reaksi keras VOC. Keberadaan Inggris menjadi *casus belli* (penyebab perang) bagi VOC untuk segera melakukan ekspansi militer guna merebut Banyuwangi dan mengamankan seluruh Blambangan dari pengaruh asing. Upaya VOC untuk menguasai Blambangan memicu perlawanan rakyat yang berlangsung selama lima tahun. Terdapat dua peristiwa dalam perlawanan ini yaitu, peristiwa Banyualit para pejuang Blambangan di bawah pimpinan Pangeran Puger (Putra Wong Agung Wilis) menyerang benteng VOC di Banyualit. Meskipun berakhir dengan gugurnya Pangeran Puger dan tertangkapnya Wong Agung Wilis, peristiwa ini meunjukkan resistensi awal rakyat Blambangan. Puncak Perang Bayu puncak perlawanan rakyat Blambangan terhadap VOC terjadi dalam perang dahsyat yang dikenal sebagai Puputan Bayu. Peristiwa Puputan Bayu pada 18 Desember 1771 dinilai sebagai peristiwa sejarah tertua yang paling heroik dan patriotik dalam mempertahankan kedaulatan wilayah Blambangan, perang ini merupakan bagian tak terpisahkan dari proses lahirnya nama Banyuwangi. Oleh karena itu, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menetapkan tanggal 18 Desember sebagai Hari Jadi Banyuwangi.⁴⁰

⁴⁰ Kabupaten Banyuwangi, "Sejarah Dan Legenda Banyuwangi," *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, <https://Banyuwangikab.go.id/budaya/sejarah> (3/13/2026, 10:37 WIB).

Wilayah Kabupaten Banyuwangi memiliki kondisi geologi yang unik, terutama karena keberadaan kompleks Gunung Ijen yang menjadi pusat aktivitas vulkanik utama. Kompleks ini mencakup kawah Ijen yang terkenal dengan danau kawah berwarna toska serta fenomena api biru yang langka. Keanekaragaman geologi tersebut menjadikan Banyuwangi sebagai wilayah yang kaya akan warisan bumi dan berpotensi besar untuk pengembangan geoturisme.⁴¹

Selain aspek geologi, Banyuwangi juga memiliki keragaman budaya dan etnis, seperti suku Osing, Jawa, Madura, Mandar, dan Bali. Kergaman budaya seperti Kebo Keboan, Gandrung, Seblang, dan Mocoan Lontar Yusuf menciptakan kekayaan tradisi, seni, kuliner, dan kearifan lokal yang mendukung daya tarik pariwisata daerah. Pada sisi ekonomi, Banyuwangi secara aktif mengembangkan sektor pertanian, perikanan, UMKM, dan pariwisata sebagai basis penggerak perekonomian masyarakat.⁴²

Dalam hal lingkungan, Banyuwangi memiliki beberapa kawasan konservasi nasional seperti Taman Nasional Alas Purwo dan Taman Nasional Baluran yang berperan dalam menjaga ekosistem flora dan fauna. Keberadaan berbagai kawasan lindung, situs geologi, serta peninggalan budaya menjadikan Banyuwangi sebagai wilayah strategis untuk pengembangan geopark dengan standar UNESCO. Inilah yang menjadi landasan mengapa Ijen Geopark yang sebagian besar berada dalam

⁴¹ Kabupaten Banyuwangi, "Keadaan Geologi Banyuwangi," *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, <https://Banyuwangikab.go.id/profil-daerah/geologi> (3/13/2026, 10:39 WIB).

⁴² Adita Taufik Widiyanto, *Geospasial Kebudayaan Using Banyuwangi* (CV. Eureka Media Aksara, 2024).

wilayah Kabupaten Banyuwangi mendapatkan pengakuan sebagai UNESCO Global Geopark pada tahun 2023.⁴³

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi merupakan instansi pemerintahan daerah yang menjalankan fungsi penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan publik di wilayah Kabupaten Banyuwangi, Provinsi Jawa timur. Sebagai pemerintah daerah tingkat kabupaten, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memiliki kewenangan otonomi dalam mengelola urusan pemerintah sesuai dengan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah. Kewenangan tersebut mencakup sektor pariwisata, kebudayaan, lingkungan hidup, ekonomi kreatif, serta tata kelola sumber daya alam, termasuk pengelolaan kawasan geopark.⁴⁴

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi memiliki visi yang berbunyi “Terwujudnya Banyuwangi Yang Semakin Maju, Sejahtera, dan Berkah Untuk Semua” serta misi yang berisi pertama, mewujudkan kehidupan sosial, budaya, dan keagamaan yang harmonis, kedua memperkuat sektor pertanian, UMKM, pariwisata, dan ekonomi unggulan rakyat lainnya secara berkelanjutan, ketiga memantapkan penciptaan SDM unggul dan berkarakter yang memegang nilai keagamaan dan menghormati kearifan lokal, keempat mempercepat pembangunan infrastruktur dan konektivitas secara merata dan berkesinambungan, kelima memantapkan transformasi reformasi birokrasi dan pelayanan publik berbasis digital. Kabupaten Banyuwangi dikenal sebagai salah satu daerah yang progresif

⁴³ Berita Banyuwangi, “TNMB, Banyuwangi: Taman Nasional Penuh Pesona,” *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, last modified 2010, <https://Banyuwangikab.go.id/berita/tnmb-Banyuwangi-taman-nasional-penuh-pesona> (3/13/2026, 10:48 WIB).

⁴⁴ Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014*, 2014.

dalam inovasi pemerintahan. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi secara aktif mengembangkan berbagai program berbasis teknologi, pariwisata, dan lingkungan sehingga sering dijadikan rujukan bagi daerah lain. Komitmen pemerintah daerah dalam pembangunan berkelanjutan tercermin melalui kebijakan penguatan pariwisata berbasis alam dan budaya, diversifikasi ekonomi lokal, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Transformasi ini juga berdampak pada pengelolaan kawasan Ijen Geopark yang berada di bawah koordinasi Dinas kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Banyuwangi.⁴⁵

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi termasuk salah satu pemerintah daerah yang aktif menjalankan praktik paradiplomasi dengan memanfaatkan ruang otonomi daerah. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi menjalin kerja sama luar negeri, baik dalam bidang pariwisata, investasi, pembangunan berkelanjutan, maupun konservasi lingkungan. Paradiplomasi ini diwujudkan melalui forum forum internasional, kunjungan kerja, dan kerja sama bilateral, termasuk melalui partisipasi aktif dalam jaringan UNESCO Global Geopark (UGGp). Salah satu bentuk paradiplomasi tersebut adalah kerja sama antara Ijen Geopark yang berada di bawah koordinasi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dengan Aso Geopark yang berada di Prefektur Kumamoto, Jepang.⁴⁶

Pemerintah Kabupaten Banyuwangi secara konsisten membangun citra daerah sebagai destinasi wisata unggulan melalui pendekatan promosi yang

⁴⁵ Kabupaten Banyuwangi, “Visi Misi Pemerintah Daerah Banyuwangi,” *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, <https://Banyuwangikab.go.id/pemerintahan/visi-misi> (3/13/2026, 10:50 WIB).

⁴⁶ Berita Banyuwangi, “Bertemu Dubes Jepang, Banyuwangi Tingkatkan Kerjasama Dari Pertanian Hingga Pengelolaan Geopark,” *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, last modified 2023, <https://Banyuwangikab.go.id/berita/bertemu-dubes-jepang-Banyuwangi-tingkatkan-kerjasama-dari-pertanian-hingga-pengelolaan-geopark> (3/13/2026, 11:09 WIB).

bertanggung jawab dan berkelanjutan. Hal ini disampaikan oleh Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Ainur Rofiq, S.Sos., M.M., yang menekankan bahwa promosi pariwisata tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan, tetapi juga kesesuaian antara citra yang dipromosikan dengan kondisi asli di lapangan, agar tidak menimbulkan kekecewaan wisatawan. Kabupaten Banyuwangi memiliki karakteristik kunjungan yang berbeda antara wisatawan domestik dan wisatawan mancanegara. Wisatawan mancanegara cenderung memusatkan kunjungan mereka pada kawasan Gunung Ijen, khususnya untuk menyaksikan fenomena alam *Blue Fire* yang memiliki daya tarik internasional. Sementara itu, wisatawan domestik lebih terbesar ke berbagai destinasi wisata lain seperti Pantai Boom, Pulau Merah, Djawatan, Grand Watu Dodol (GWD), serta Pantai Mustika dan Pulau Bedil. Tempat tempat wisata ini secara keseluruhan merupakan destinasi dengan tingkat kunjungan tertinggi di Kabupaten Banyuwangi, terutama dari wisatawan domestik. Berbeda dengan Gunung Ijen yang menjadi ikon utama Kabupaten Banyuwangi di tingkat internasional karena pengunjung kawasan tersebut di dominasi oleh wisatawan mancanegara.⁴⁷

Perkembangan pariwisata merupakan hal yang penting untuk Kabupaten Banyuwangi. Menurut salah satu warga Kabupaten Banyuwangi Yunita Amelia Zulva S.Ant. Kawah Ijen dipandang sebagai ikon utama pariwisata Kabupaten Banyuwangi yang memiliki daya tarik yang kuat, khususnya bagi wisatawan

⁴⁷ M.M Ainur Rofiq S.Sos., “Wawancara Dengan Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banyuwangi,” 2025.

mancanegara. Sementara itu, wisatawan domestik cenderung mengunjungi destinasi wisata pantai seperti Pantai Boom dan Pulau Tabuhan. Pengalaman langsung narasumber saat berkunjung ke Gunung Ijen menunjukkan dominasi wisatawan asing di kawasan tersebut, terutama pada periode libur panjang. Kondisi ini menimbulkan kesan kosmopolitan, di mana suasana di kawasan wisata tidak lagi merepresentasikan karakter lokal Banyuwangi, melainkan lebih menyerupai destinasi wisata internasional.⁴⁸

2.2 Penjelasan dan Karakteristik Ijen Geopark

Wilayah Pegunungan Ijen adalah kawasan vulkanik yang terletak di bagian timur Pulau Jawa lebih tepatnya di perbatasan antara Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso. Pegunungan Ijen menjadi bagian penting dari sistem gunung berapi di Indonesia yang dikarenakan pegunungan ini merupakan rangkaian gunung berapi aktif yang terbentuk sebagai akibat dari tumbukan lempeng Indo-Australia dan Lempeng Eurasia. Secara geomorfologi, wilayah ini memiliki struktur kaldera besar, puncak-puncak vulkanik, dan lava yang membentuk lanskap unik dan kompleks. Gunung Ijen memiliki ketinggian 2.386 meter di atas permukaan laut. Di bagian dalam kalderanya terdapat danau kawah berdiameter sekitar 1 kilometer dengan kedalaman sekitar 200 meter, yang merupakan salah satu danau paling asam di dunia. Aktivitas vulkanik di kawasan ini masih aktif hingga sekarang. Ditandai dengan keluarnya gas sulfur, fumarol, dan aliran lava pada masa-masa tertentu.⁴⁹

⁴⁸ Yunita Amelia Zulva S.Ant., "Wawancara Dengan Warga Lokal Kabupaten Banyuwangi," 2025.

⁴⁹ Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur, "Taman Wisata Alam Kawah Ijen," *Balai Besar KSDA Jawa Timur*, <https://bbksdajatim.org/taman-wisata-alam-kawah-ijen/> (3/13/2026, 11:16 WIB).

Gambar 2.2 Lokasi Gunung Ijen di Kabupaten Banyuwangi



Sumber: Google Maps ([google.com/maps](https://www.google.com/maps))

Keunikan Pegunungan Ijen tidak hanya terletak pada aspek vulkaniknya, tetapi juga pada keanekaragaman hayati yang dipengaruhi oleh kondisi tanah vulkanik yang subur serta perbedaan ketinggian. Kawasan ini memiliki hutan hujan pegunungan, padang savana, dan lahan pertanian yang dikelola masyarakat. Pegunungan Ijen juga merupakan habitat berbagai spesies endemik seperti lutung jawa, macan tutul, dan berbagai jenis burung pegunungan. Dari sisi budaya dan sosial, Pegunungan Ijen menjadi ruang hidup bagi masyarakat lokal, terutama masyarakat Osing dan kelompok penambang belerang yang bekerja secara tradisional di lereng kawah. Interaksi masyarakat dengan lingkungan vulkanik telah membentuk tradisi dan sistem pengetahuan lokal yang menjadi bagian penting dari

identitas budaya kawasan. Aktivitas penambangan belerang, meskipun berat dan berisiko, telah berlangsung selama puluhan tahun dan menjadi simbol keterikatan masyarakat dengan alam Ijen.⁵⁰

Peran Pegunungan Ijen dalam pengembangan geopark sangat signifikan karena kawasan inilah yang menjadi basis pembentukan geosite utama. Keberadaan fenomena api biru, aktivitas vulkanik, serta struktur geologi yang kompleks menjadikan pegunungan Ijen sebagai pusat penelitian ilmiah dalam bidang vulkanologi, geokimia, dan mitigasi bencana. Selain itu, wilayah ini juga menjadi penggerak pariwisata Banyuwangi melalui geoturisme yang semakin berkembang pasca penetapan Ijen sebagai UGGp.⁵¹

Ijen Geopark merupakan kawasan geologi yang memiliki nilai ilmiah, edukatif, ekologis, dan budaya yang tinggi, serta ditetapkan sebagai bagian dari UNESCO Global Geopark (UGGp) pada September 2023. Kawasan geopark ini berada di dua wilayah administratif, yaitu Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Sebagai sebuah geopark, Ijen dikelola berdasarkan tiga pilar utama UGGp, yaitu konservasi, edukasi, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal. Ketiga pilar ini menjadi landasan pengelolaan kawasan agar

⁵⁰ Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur, "Harmoni Budaya Dan Alam Di Kaki Ijen," *Balai Besar KSDA Jawa Timur*, <https://bbksdajatim.org/taman-wisata-alam-kawah-ijen/> (3/13/2026, 11:18 WIB).

⁵¹ Chalia Chistella, Kurnia Maulidi Noviantoro, and Bejo Apriyanto, "Edukasi Geowisata Dan Konservasi Geologi Bagi Pengelola Pusat Informasi Geologi Geopark Ijen (PIGGI) Banyuwangi," *PADAIDI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2025): 58–71, <http://journal.poltekiparmakassar.ac.id/index.php/padaidi>.

mampu melindungi warisan bumi sekaligus memberikan manfaat sosial ekonomi bagi masyarakat lokal.⁵²

Inti dari Ijen Geopark adalah kompleks gunung Ijen, sebuah sistem gunung berapi aktif yang dibentuk oleh proses vulkanisme yang berlangsung selama ribuan tahun. Salah satu ikon utama yang menjadikan geopark ini terkenal adalah Kawah Ijen, yang memiliki salah satu danau kawah paling asam di dunia dengan warna air toska. Kawah ini juga memiliki fenomena api biru, yang muncul akibat pembakaran gas sulfur dari aktivitas vulkanik. Fenomena ini sangat langka dan hanya dapat ditemui di beberapa lokasi di dunia, sehingga menjadi daya tarik ilmiah maupun wisata yang kuat.⁵³

Selain kekayaan geologi, Ijen Geopark memiliki berbagai *geosite*, *biosite*, dan *culture site* yang menggambarkan keterkaitan antara geologi dengan biodiversitas serta budaya masyarakat setempat. Situs biosfer mencakup kawasan hutan pegunungan, padang savana, dan habitat flora serta fauna endemik. Sementara nilai budaya kawasan tercermin dalam aktivitas masyarakat seperti penambangan belerang tradisional, tradisi leluhur masyarakat Osing, serta pola pemanfaatan lahan yang berkaitan dengan kondisi geologi.⁵⁴

Pengelolaan Ijen Geopark berada di bawah Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso melalui unit manajemen Ijen Geopark yang secara aktif mengembangkan program konservasi, pemberdayaan masyarakat,

⁵² Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, *Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Nasional Nomor 15 Tahun 2020*, 2020.

⁵³ Balai Besar Konservasi Sumber Daya Alam Jawa Timur, "Taman Wisata Alam Kawah Ijen."

⁵⁴ Geopark Ijen, "Biosite, Geosite, Dan Culturesite," <https://geopark-ijen.jatimprov.go.id/> (3/13/2026, 11:28 WIB).

penelitian ilmiah, serta promosi geoturisme. Pengakuan sebagai UGGp mendorong geopark ini untuk memperkuat kapasitas pengelolaannya dan menjalin kolaborasi internasional, termasuk kerja sama dengan Aso Geopark, Prefektur Kumamoto, Jepang. Melalui kerjasama ini, Ijen Geopark memperoleh kesempatan untuk mengembangkan SDM, meningkatkan kualitas konservasi, serta memperluas promosi dengan skala internasional.⁵⁵

Keberadaan Gunung Ijen memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah Kabupaten Banyuwangi. Menurut Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Ainur Rofiq, S.Sos., M.M., wisatawan yang berkunjung ke Gunung Ijen umumnya menginap di Kabupaten Banyuwangi, mengingat aktivitas utama wisata berupa kunjungan *Blue Fire* dilakukan pada dini hari. Pola kunjungan ini mendorong meningkatnya pengeluaran wisata (*spending money*), baik melalui sektor perhotelan, restoran, maupun jasa pendukung lainnya, yang pada akhirnya berdampak pada pendapatan daerah dan perputaran ekonomi masyarakat lokal.⁵⁶

Selain dampak ekonomi, kunjungan wisatawan mancanegara ke Gunung Ijen juga membawa pengaruh sosial dan budaya bagi masyarakat lokal. Interaksi lintas budaya (*cross cultural interaction*) mendorong terjadinya transfer atau pertukaran nilai moral, seperti kepedulian terhadap lingkungan, kedisiplinan, dan standar pelayanan (*hospitality*) yang lebih profesional. Nilai nilai tersebut secara

⁵⁵ Berita Banyuwangi, "Resmi! Ijen Geopark Dikukuhkan Masuk Jaringan UNESCO," *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, last modified 2023, <https://Banyuwangikab.go.id/berita/resmi-ijen-geopark-dikukuhkan-masuk-jaringan-unesco> (3/13/2026, 11:30 WIB).

⁵⁶ Ainur Rofiq S.Sos., "Wawancara Dengan Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banyuwangi."

bertahap membentuk pola perilaku masyarakat lokal, khususnya pelaku pariwisata, agar lebih adaptif terhadap standar internasional dalam pengelolaan destinasi wisata. Kehadiran wisatawan asing juga turut berperan sebagai saran promosi secara tidak langsung bagi Kabupaten Banyuwangi di tingkat global. Wisatawan secara aktif membagikan pengalaman perjalanan mereka melalui media sosial pribadi, yang dikenal sebagai *electronic word of mouth* (e-WOM), sehingga memperluas pengenalan destinasi wisata yang ada di Kabupaten Banyuwangi dan kawasan wisata Pegunungan Ijen di negara asal wisatawan tersebut. Pengelolaan Ijen Geopark dilaksanakan melalui pendekatan lintas sektoral yang melibatkan berbagai perangkat daerah. Dalam struktur kelembagaan, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) berperan sebagai *leading sector* karena memiliki kewenangan koordinatif terhadap dinas dinas terkait. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) berperan dalam aspek pengembangan Ijen Geopark sebagai destinasi wisata, sementara aspek geologi dan biologi dikelola bersama dinas teknis lain yang memiliki kewenangan sesuai bidangnya.⁵⁷

Pemahaman masyarakat Banyuwangi terhadap Ijen Geopark, menurut salah satu warga Kabupaten Banyuwangi Yunita Amelia Zulva S.Ant., menyatakan bahwa masyarakat Banyuwangi secara umum telah terpapar secara luas terhadap istilah dan identitas Ijen Geopark. Hal ini merupakan hasil dari kampanye pemerintah daerah yang dilakukan secara besar besaran, terutama setelah Ijen Geopark di tetapkan sebagai bagian dari UNESCO Global Geopark (UGGp). Identitas Ijen Geopark di tampilkan di berbagai destinasi wisata dan instansi

⁵⁷ Ibid.

pemerintahan, sehingga membentuk tingkat kesadaran (awareness) masyarakat, meskipun pemahaman konseptual mengenai geopark belum sepenuhnya merata. Ijen Geopark masih memerlukan penguatan pada aspek edukatif agar masyarakat memahami geopark tidak hanya sebagai label pariwisata, tetapi juga sebagai tempat konservasi.⁵⁸

Perubahan signifikan juga dirasakan oleh masyarakat Banyuwangi setelah Gunung Ijen ditetapkan sebagai bagian dari UGGp. Dibandingkan dengan kondisi sebelum tahun 2018, pengelolaan kawasan saat ini dinilai lebih tertata, khususnya dari sisi regulasi. Penerapan sistem reservasi, kewajiban surat keterangan kesehatan, serta pengaturan jalur pendakian mencerminkan upaya pengelolaan yang lebih terkontrol dan berorientasi pada keselamatan wisatawan. Meskipun terdapat peningkatan pada aspek regulasi dan pengelolaan, peningkatan fasilitas dasar seperti sanitasi belum dirasakan secara signifikan oleh wisatawan yang berkunjung ke Gunung Ijen. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan Geopark masih lebih menekankan pada aspek pengaturan kunjungan dan pasar wisata, khususnya wisatawan asing, dibandingkan peningkatan fasilitas penunjang wisata.⁵⁹

2.3 Pemetaan Wilayah Potensial Konservasi Alam Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi merupakan kabupaten terluas di Provinsi Jawa Timur dengan luas wilayah sekitar 5.782 km persegi. Banyuwangi terletak di ujung timur Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Selat Bali, sehingga menjadikannya sebagai salah satu pintu gerbang strategis menuju Pulau Bali.

⁵⁸ Yunita Amelia Zulva S.Ant., "Wawancara Dengan Warga Lokal Kabupaten Banyuwangi."

⁵⁹ Ibid.

Secara geografis, Banyuwangi memiliki wilayah yang berpotensi menjadi tempat konservasi alam yang sangat beragam, terdiri atas pegunungan, kawasan pesisir, hutan tropis, savana, serta, wilayah vulkanik aktif.⁶⁰

2.3.1 Potensi Wilayah Bahari di Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi memiliki garis pantai panjang sekitar 175,8 km, dengan ekosistem bahari dan pesisir yang kaya seperti terumbu karang, mangrove, padang lamun, dan habitat biota laut. Namun, tidak semua wilayah ini telah terdaftar sebagai kawasan konservasi resmi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) atau UNESCO. Wilayah ini memiliki potensi tinggi untuk konservasi karena biodiversitas, mitigasi abrasi, dan ekosistem, tapi rentan terhadap *over tourism*, pencemaran lingkungan, dan perubahan iklim.

Tabel 2.1 Pemetaan Wilayah Bahari

Wilayah	Potensi Wilayah	Permasalahan
Pulau Bedil	Mempunyai kumpulan pulau-pulau kecil seperti Raja Ampat dan memiliki goa yang dapat di kunjungi serta terumbu karang yang menjadi habitat berbagai jenis ikan laut dan penyu.	Rentan <i>over tourism</i> selama waktu libur dan banyak turis dan orang yang memancing masih membuang sampah sembarangan yang menyebabkan beberapa tempat di sekitar pulau tercemar oleh sampah.

⁶⁰ Kabupaten Banyuwangi, “Keadaan Geografi Banyuwangi.”

Pantai Pulau Merah	Memiliki ombak yang besar yang sering menjadi tempat untuk surfing dan memiliki Pulau Merah di tengah laut yang menjadi spot untuk berfoto di perairan pantainya, serta mempunyai terumbu karang yang menjadi habitat lobster dan berbagai jenis ikan laut.	Pencemaran sampah dari pengunjung yang mengakibatkan beberapa tempat di pantai ada sampah berserakan dan beberapa sampah juga terbawa arus ke laut.
Teluk Hijau	Mempunyai air hijau toska dan terumbu karang bawah laut yang menjadi habitat berbagai jenis biota laut, cocok menjadi tempat snorkling.	Rawan terjadinya penangkapan ikan menggunakan bom ikan yang dikarenakan daerahnya yang terpencil.
Pantai Wedi Ireng	Memiliki fosil fosil dari hampanan jejak lava erupsi gunung api purba.	Dikarenakan wilayahnya yang terpencil rawan pengunjung yang datang akan membuang sampah sembarangan.
Pantai Grand Watu Dodol (GWD)	Mempunyai pantai yang indah dan juga terumbu karang yang menjadi habitat berbagai jenis biota laut cocok menjadi tempat liburan ataupun snorkling.	Rawan pengunjung membuang sampah sembarangan dan terjadinya penangkapan ikan menggunakan bom yang dapat merusak terumbu karang.
Pantai Boom Marina	Memiliki pantai pasir hitam yang menjadikannya unik dan eksotis. Pasir hitam ini berasal dari mineral vulkanik dan hutan magrove yang dapat menahan jika terjadi nya abrasi.	Memiliki pelabuhan yang menyebabkan polusi dari adanya aktivitas pelabuhan dan juga sampah yang di tinggalkan oleh pengunjung yang datang.

Pulau bedil yang berada di wilayah Kabupaten Pesanggaran terdiri dari pulau pulau kecil seperti Raja Ampat dan memiliki goa yang dapat di kunjungi terumbu karang yang menjadi habitat berbagai jenis ikan laut dan penyu. Berbagai aktivitas dapat dilakukan di pulau ini seperti berenang di laguna, snorkeling, atau bersantai menikmati pemandangan. Namun, kawasan ini rentan

over tourism selama waktu libur dan banyak turis dan orang yang memancing masih membuang sampah sembarangan yang menyebabkan beberapa tempat di sekitar pulau tercemar oleh sampah. Maka dari itu perlu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengelola Pulau Bedil menjadi wilayah konservasi yang menguntungkan pemerintah daerah maupun masyarakat secara luas. Dengan memberikan edukasi dan pelatihan terhadap pengelola, staff, orang yang hendak memancing dan masyarakat sekitar tentang pembuangan sampah pada tempatnya. Selain itu perlu kolaborasi bersama Pantai Pulau Merah agar wilayah Pulau Bedil terjaga baik dari terumbu karangnya hingga dari limbah sampah.⁶¹

Gambar 2.3 Lokasi Pulau Bedil di Kabupaten Banyuwangi



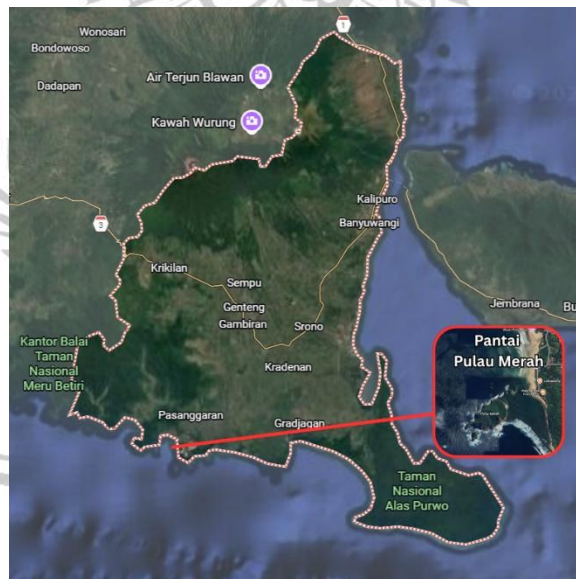
Sumber: Google Maps ([google.com/maps](https://www.google.com/maps))

Pantai Pulau Merah yang berada di Kecamatan Pesanggeran memiliki ombak yang besar yang sering menjadi tempat untuk surfing dan memiliki

⁶¹ Berita Banyuwangi, “Pulau Bedil, Destinasi Wisata Baru Dengan Gugusan Pulau Eksotis Di Banyuwangi,” *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, last modified 2025, <https://Banyuwangikab.go.id/berita/pulau-bedil-destinasi-wisata-baru-dengan-gugusan-pulau-eksotis-di-Banyuwangi> (3/13/2026, 11:36 WIB).

Pulau Merah di tengah laut yang menjadi spot untuk berfoto di perairan pantainya, serta mempunyai terumbu karang yang menjadi habitat lobster dan berbagai jenis ikan laut. Namun, masih terdapat pencemaran sampah dari pengunjung yang mengakibatkan beberapa tempat di pantai ada sampah berserakan dan beberapa sampah juga terbawa arus ke laut. Maka dari itu perlu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengelola Pantai Pulau Merah menjadi wilayah konservasi yang menguntungkan pemerintah daerah maupun masyarakat secara luas. Dengan adanya wilayah konservasi ini penjagaan lingkungan dari sampah akan lebih efektif. Selain itu perlu berkolaborasi bersama Pulau Bedil agar wilayah sekitar Pantai Pulau Merah tidak tercemar oleh sampah.⁶²

Gambar 2.4 Lokasi Pantai Pulau Merah di Kabupaten Banyuwangi



Sumber: Google Maps (google.com/maps)

⁶² Berita Banyuwangi, “Pantai Pulau Merah Lebih Potensial Dibanding G - Land,” *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, last modified 2013, <https://Banyuwangikab.go.id/berita/pantai-pulau-merah-lebih-potensial-dibanding-g-land> (3/13/2026, 11:38 WIB).

Teluk Hijau yang berada di Kecamatan Pesanggaran mempunyai air hijau toska dan terumbu karang bawah laut yang menjadi habitat berbagai jenis biota laut, cocok menjadi tempat snorkling. Tetapi, di wilayah ini rawan terjadinya penangkapan ikan menggunakan bom ikan yang dikarenakan daerahnya yang terpencil. Maka dari itu perlu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengelola Teluk Hiaju menjadi wilayah konservasi yang menguntungkan pemerintah daerah maupun masyarakat secara luas. Dengan cara sosialisasi dan memberikan edukasi terhadap masyarakat sekitar tentang penjagaan terumbu karang dan di adakan pengusulan sebagai situs konservasi agar terumbu karang di wilayah Teluk Hijau terjaga.⁶³

Gambar 2.5 Lokasi Teluk Hijau di Kabupaten Banyuwangi

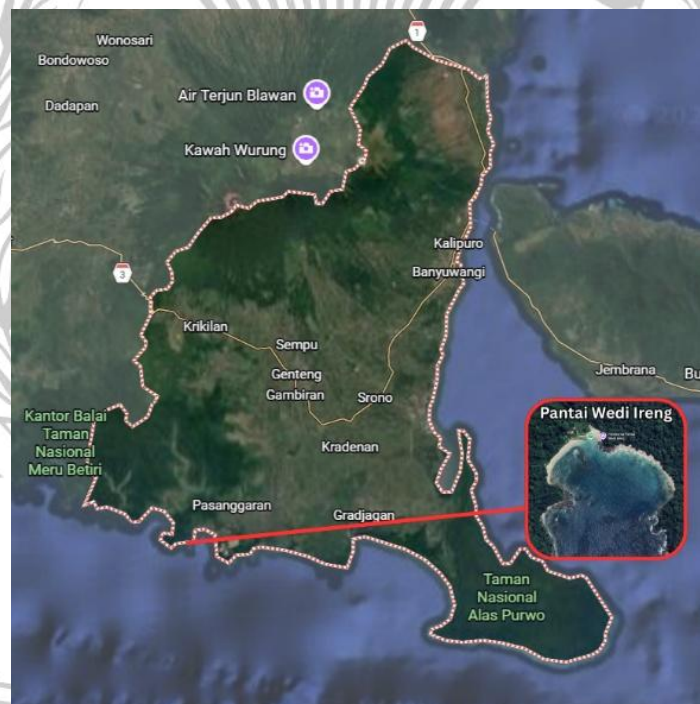


Sumber: Google Maps ([google.com/maps](https://www.google.com/maps))

⁶³ KOMINFO JATIM, “Teluk Hijau, Keindahan Di Meru Betiri,” last modified 2015, <https://kominfo.jatimprov.go.id/berita/1307> (3/13/2026).

Pantai Wedi Ireng yang berada di Kecamatan Pesanggaran memiliki fosil fosil dari hamparan jejak lava erupsi gunung api purba. Keunikan dan keindahannya pantai ini mengakibatkan banyak wisatawan yang berkunjung ke pantai ini. Namun, dikarenakan wilayahnya yang terpencil rawan pengunjung yang datang akan membuang sampah sembarangan. Maka dari itu perlu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengelola Pantai Wedi Ireng menjadi wilayah konservasi yang dapat menguntungkan pemerintah daerah maupun masyarakat secara luas.⁶⁴

Gambar 2.6 Lokasi Pantai Wedi Ireng di Kabupaten Banyuwangi



Gambar: Google Maps (google.com/maps)

Pantai Grand Watudodol Mempunyai pantai yang indah dan juga terumbu karang yang menjadi habitat berbagai jenis biota laut cocok menjadi

⁶⁴ Geopark Ijen, “Fossil Parang Ireng Beach,” <https://geopark-ijen.jatimprov.go.id/detail-geosite/fossil-parang-ireng-beach.html> (3/13/2026, 11:46 WIB).

tempat liburan ataupun snorkling. Akan tetapi, pengunjung rawan membuang sampah sembarangan dan terjadinya penangkapan ikan menggunakan bom yang dapat merusak terumbu karang. Maka dari itu perlu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengelola Pantai Grand Watudodol menjadi wilayah konservasi yang menguntungkan pemerintah daerah maupun masyarakat secara luas serta menjaga terumbu karang dan Pantai Grand Watudodol tetap bersih.⁶⁵

Gambar 2.7 Lokasi Grand Watudodol di Kabupaten Banyuwangi



Sumber: Google Maps (google.com/maps)

Pantai Boom Marina memiliki pantai pasir hitam yang menjadikannya unik dan eksotis. Pasir hitam ini berasal dari mineral vulkanik dan hutan magrove yang dapat menahan jika terjadinya abrasi. Pantai ini juga mempunyai pelabuhan yang sayangnya menyebabkan polusi dari adanya aktivitas

⁶⁵ Berita Banyuwangi, "GWD Banyuwangi Tambah Atraksi Baru, Bisa Lihat Terumbu Karang Dari Atas Kapal," *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, last modified 2022, <https://Banyuwangikab.go.id/berita/gwd-Banyuwangi-tambah-atraksi-baru-bisa-lihat-terumbu-karang-dari-atas-kapal> (3/13/2026, 11:48 WIB).

pelabuhan dan juga sampah yang di tinggalkan oleh pengunjung yang datang. Maka dari itu perlu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengelola Pantai Marina Boom menjadi wilayah konservasi yang menguntungkan pemerintah daerah maupun masyarakat secara luas serta menjaga hutan mangrove dan wilayah Pantai Boom dari sampah.⁶⁶

Gambar 2.8 Lokasi Pantai Marina Boom di Kabupaten Banyuwangi



Sumber: Google Maps ([google.com/maps](https://www.google.com/maps))

2.3.2 Potensi Wilayah Dataran Rendah di Kabupaten Banyuwangi

Kabupaten Banyuwangi memiliki beragam wilayah dengan potensi konservasi, terutama di area hutan sekunder, pegunungan rendah, dan situs sakral yang mendukung biodiversitas serta nilai budaya. Wilayah ini belum

⁶⁶ Berita Banyuwangi, “Boom Marina Banyuwangi Diproyeksikan Jadi Destinasi Unggulan Pemulihan Ekonomi Nasional,” *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, last modified 2020, <https://Banyuwangikab.go.id/berita/boom-marina-Banyuwangi-diproyeksikan-jadi-destinasi-unggulan-pemulihan-ekonomi-nasional> (3/13/2026, 11:50 WIB).

sepenuhnya terdaftar sebagai kawasan lindung resmi seperti taman nasional, tetapi memiliki nilai ekologis untuk konservasi untuk ekowisata, flora, dan fauna.

Tabel 2.2 Pemetaan Wilayah Dataran Rendah

Wilayah	Potensi Wilayah	Permasalahan
Hutan De Djawatan	Memiliki hutan dengan pohon yang raksasa dan berumur sekitar 100 hingga 150 tahun. Wilayah ini juga menjadi habitat bagi berbagai jenis burung dan serangga.	<i>Over tourism</i> sebagai lokasi wisata di waktu libur yang mengakibatkan degradasi tanah dan beberapa pengunjung yang membuang sampah sembarangan.
Kawasan Gumitir	Kawasan Gumitir berada di wilayah pegunungan yang merupakan jalan nasional penghubung antara Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Jember. Wilayah ini juga mempunyai perkebunan kopi, tanah subur, dan hutan yang mencegah terjadinya longsor di daerah sekitar situ.	Rawan terjadi longsor dan kerusakan jalan yang diakibatkan oleh wilayahnya yang curam.
Beji Antaboga	Hutan pinus dengan 6 situs religi yaitu Islam, Hindu, Buddha, Konghucu, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan.	Pengunjung rawan membuang sampah sembarangan di sekitar tempat wisata.
Rowo Bayu	Rawa hutan yang memiliki biodiversitas flora dan fauna serta wisata mata air sekaligus religi dan budaya.	Wisatawan rawan membuang sampah sembarangan di lokasi wisata.

Hutan De Djawatan merupakan salah satu destinasi wisata populer Kabupaten Banyuwangi yang berada di Kecamatan Cluring. Hutan ini memiliki 850 pohon trembesi yang berumur 100 hingga 150 tahun dan tumbuh tinggi serta memiliki dedaunan hijau yang bergelantungan. Namun dengan keindahannya Hutan De Djawatan Rentan terhadap *Over tourism* sebagai lokasi

wisata di waktu libur yang mengakibatkan degradasi tanah dan beberapa pengunjung yang membuang sampah sembarangan. Maka dari itu perlu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengelola Hutan De Djawatan menjadi wilayah konservasi agar wilayah ini lebih terjaga yang menguntungkan pemerintah daerah maupun masyarakat secara luas.⁶⁷

Gambar 2.9 Lokasi Hutan De Djawatan di Kabupaten Banyuwangi



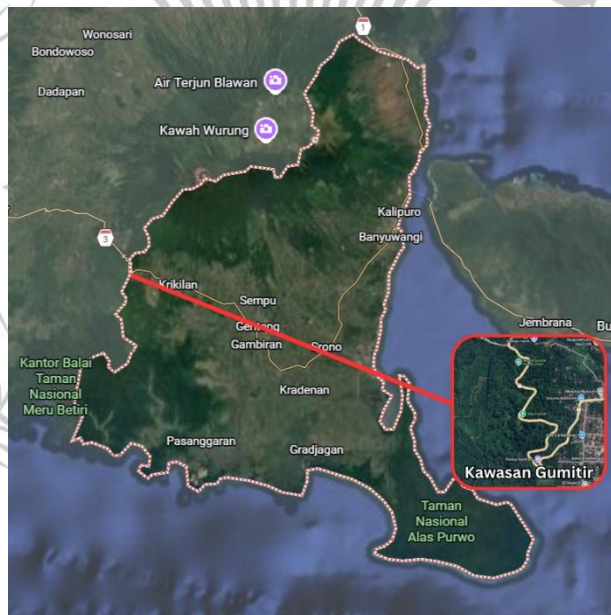
Sumber: *Google Maps* ([google.com/maps](https://www.google.com/maps))

Kawasan Gunitir berada di wilayah pegunungan dengan ketinggian 600 MDPL dan berjarak sekitar 39 kilometer dari Jember Kota serta 60 kilometer dari Banyuwangi Kota. Dalam Kawasan ini terdapat perkebunan kopi dan hutan yang mencegah terjadinya longsor di daerah sekitar situ. Kawasan ini merupakan jalan nasional penghubung antara Kabupaten Banyuwangi dan

⁶⁷ Perhutani, "De Djawatan Forest Banyuwangi: Lokasi, Daya Tarik, Aktivitas, Dan Cara Ke Sana," last modified 2025, <https://www.perhutani.co.id/de-djawatan-forest-Banyuwangi-lokasi-daya-tarik-aktivitas-dan-cara-ke-sana/> (3/13/2026, 11:53 WIB).

Kabupaten Jember. Akan tetapi, wilayah ini rawan terjadi longsor yang diakibatkan oleh wilayahnya yang curam dan kerusakan jalan yang menghambat perjalanan menuju Kabupaten Jember ataupun Kabupaten Banyuwangi. Maka dari itu perlu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengelola Kawasan Gumitir menjadi wilayah konservasi untuk mencegah terjadinya longsor akibat pengrusakan alam serta diperlukan *buffer zone* sebagai mitigasi bencana yang menguntungkan pemerintah daerah maupun masyarakat secara luas.⁶⁸

Gambar 2.10 Lokasi Kawasan Gumitir di Kabupaten Banyuwangi



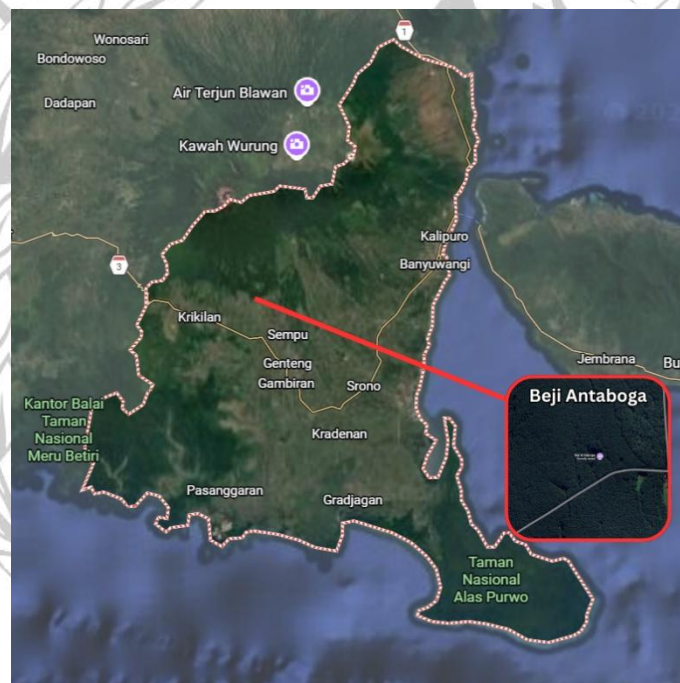
Sumber: Google Maps ([google.com/maps](https://www.google.com/maps))

Beji Antaboga memiliki hutan pinus dengan 6 situs religi yaitu Islam, Hindu, Buddha, Konghucu, Kristen Katolik, dan Kristen Protestan yang berada di Kecamatan Glenmore. Kawasan ini memperlihatkan pluralisme yang

⁶⁸ Chandra Hamdani Noer, “‘Ecotourism’ Di Puncak Gumitir,” *ANTARAJATIM*, last modified 2014, <https://jatim.antaranews.com/berita/146341/ecotourism-di-puncak-gumitir> (3/13/2026, 11:56 WIB).

mencerminkan Indonesia walaupun kita berbeda keyakinan tetapi kita tetap satu. Namun sayangnya, masih terdapat beberapa pengunjung yang membuang sampah sembarangan di sekitar tempat wisata. Maka dari itu perlu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengelola Beji Antaboga menjadi wilayah konservasi untuk menjaga lingkungan Beji Antaboga yang menguntungkan pemerintah daerah maupun masyarakat secara luas.⁶⁹

Gambar 2.11 Lokasi Beji Antaboga di Kabupaten Banyuwangi



Sumber: Google Maps (google.com/maps)

Rowo Bayu merupakan Rawa hutan yang memiliki biodiversitas flora dan fauna serta wisata mata air sekaligus religi dan budaya yang berada di Kecamatan Songgon. Rowo Bayu sempat viral karena dikaitkan dengan kisah

⁶⁹ Perhutani, “Wisata Alam Di Banyuwangi Ini Bisa Jadi Rujukan Belajar Nilai-Nilai Pancasila,” last modified 2023, <https://www.perhutani.co.id/wisata-alam-di-Banyuwangi-ini-bisa-jadi-rujukan-belajar-nilai-nilai-pancasila/> (3/13/2026, 11:58 WIB).

KKN Desa Penari. Akan tetapi, masih terdapat beberapa wisatawan yang membuang sampah sembarangan di lokasi wisata. Maka dari itu perlu Pemerintah Kabupaten Banyuwangi untuk mengelola Rowo Bayu menjadi wilayah konservasi untuk menjaga lingkungan kawasan ini yang menguntungkan pemerintah daerah maupun masyarakat secara luas.⁷⁰

Gambar 2.12 Lokasi Rowo Bayu di Kabupaten Banyuwangi



Sumber: Google Maps ([google.com/maps](https://www.google.com/maps))

2.4 Pengembangan Eko Pariwisata Kabupaten Banyuwangi

Pengembangan eko pariwisata di Kabupaten Banyuwangi merupakan bagian integral dari strategi pembangunan daerah yang berorientasi pada prinsip pembangunan berkelanjutan. Eko pariwisata tidak hanya dipahami sebagai aktivitas

⁷⁰ Perhutani, “Viral Disebut Lokasi KKN Desa Penari , Rowo Bayu Siap Kedatangan Wisatawan,” last modified 2022, <https://www.perhutani.co.id/viral-disebut-lokasi-kkn-desa-penari-rowo-bayu-siap-kedatangan-wisatawan/> (3/13/2026, 12:00 WIB).

wisata berbasis alam, tetapi juga sebagai pendekatan pembangunan yang menekankan pada konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat lokal, serta pelestarian budaya. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi secara konsisten mendorong eko pariwisata sebagai instrumen untuk menjaga keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi dan konservasi lingkungan. Kabupaten Banyuwangi memiliki wilayah lingkungan yang sangat cocok untuk menjadi tempat pengembangan eko pariwisata, mulai dari Pegunungan Ijen, Taman Nasional Alas Purwo, Hutan Djawatan, Rowo Bayu serta berbagai wilayah hutan dan pesisir yang belum sepenuhnya terjamah, memberikan peluang besar untuk pengembangan wisata berbasis konservasi. Potensi ini kemudian dikembangkan dengan pendekatan yang menempatkan kelestarian alam sebagai prioritas utama, bukan sekedar eksploitasi wisata massal.⁷¹

Dalam praktiknya, pengembangan eko pariwisata di Banyuwangi dilakukan melalui integrasi antara kebijakan pemerintah daerah, peran masyarakat lokal, dan pengelolaan berbasis kawasan. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mendorong konsep *community based tourism*, di mana masyarakat lokal dilibatkan secara langsung sebagai pengelola, pemandu wisata, penyedia jasa homestay, serta pelaku ekonomi kreatif. Pendekatan ini bertujuan agar manfaat ekonomi dari sektor pariwisata dapat dirasakan secara merata oleh

⁷¹ Perhutani, “3 Wisata Hutan Di Banyuwangi: Destinasi Bagi Pencinta Ekowisata Dan Sejarah,” last modified 2024, <https://www.perhutani.co.id/3-wisata-hutan-di-Banyuwangi-destinasi-bagi-pencinta-ekowisata-dan-sejarah/> (3/13/2026, 12:26 WIB).

masyarakat, sekaligus menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap lingkungan alam di sekitarnya.⁷²

Salah satu contoh pengembangan eko pariwisata yang menonjol adalah kawasan Ijen Geopark. Sebagai bagian dari UNESCO Global Geopark (UGGp), pengelolaan pariwisata di kawasan Ijen diarahkan pada konsep *geotourism*, yaitu wisata yang berfokus pada warisan geologi dengan tetap memperhatikan aspek edukasi dan konservasi. Aktivitas wisata seperti pendakian Kawah Ijen, pengamatan fenomena api biru, serta kunjungan ke *geosite* dan *culture site* dikemas tidak hanya sebagai atraksi wisata, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran mengenai proses geologi, mitigasi bencana, dan hubungan manusia dengan lingkungan vulkanik.⁷³

Selain kawasan pegunungan, eko pariwisata Banyuwangi juga berkembang di wilayah pesisir dan dataran rendah. Kawasan pantai seperti Pulau Merah, Teluk Hijau, dan kawasan mangrove di Pantai Boom dikembangkan dengan pendekatan ramah lingkungan melalui pembatasan aktivitas wisata tertentu, pengelolaan sampah, serta edukasi lingkungan bagi pengunjung. Di wilayah daratan, kawasan seperti Hutan De Djawatan, Rowo Bayu, dan Beji Antaboga dikembangkan sebagai wisata alam yang berfokus pada peletarian ekosistem serta nilai budaya lokal.⁷⁴

⁷² Berita Banyuwangi, "Dinilai Sukses Kembangkan Pariwisata, Banyuwangi Raih Trisakti Tourism Award," *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, last modified 2019, <https://Banyuwangikab.go.id/berita/dinilai-sukses-kembangkan-pariwisata-Banyuwangi-raih-trisakti-tourism-award> (3/13/2026, 12:27 WIB).

⁷³ Chistella, Noviantoro, and Apriyanto, "Edukasi Geowisata Dan Konservasi Geologi Bagi Pengelola Pusat Informasi Geologi Geopark Ijen (PIGGI) Banyuwangi."

⁷⁴ Perhutani, "3 Wisata Hutan Di Banyuwangi: Destinasi Bagi Pencinta Ekowisata Dan Sejarah."

Pengembangan eko pariwisata di Banyuwangi juga tidak terlepas dari upaya penguatan sumber daya manusia dan promosi berskala lokal dan global. Pemerintah daerah secara aktif mengikuti forum forum internasional, termasuk jaringan UNESCO Global Geopark (UGGp), untuk meningkatkan kualitas pengelolaan destinasi wisata berbasis alam. Melalui kerja sama internasional, seperti kemitraan antara Ijen Geopark dan Aso Geopark, Banyuwangi memperoleh pertukaran pengetahuan terkait konservasi lingkungan, mitigasi bencana, serta standar pengelolaan geopark yang berstandar UGGp.⁷⁵

Eko pariwisata di Kabupaten Banyuwangi tidak hanya berorientasi pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan, tetapi juga condong untuk menciptakan model pariwisata yang lebih menjaga alam melalui konservasi alam, pelestarian budaya, dan kesejahteraan masyarakat lokal. Pendekatan ini memperkuat posisi Kabupaten Banyuwangi sebagai daerah yang mampu mengelola potensi alamnya menjadi objek wisata yang berbasis eko pariwisata.⁷⁶

2.5 Ijen Geopark Sebagai *Sustainable Tourism*

Geopark sebagai *sustainable tourism* di Kabupaten Banyuwangi diwujudkan melalui pengembangan Ijen Geopark, yang mengintegrasikan konservasi lingkungan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat lokal ke dalam sistem pengelolaan eko pariwisata. Geopark bukan hanya sebagai kawasan wisata alam, tetapi sebagai ruang pengelolaan wilayah yang menempatkan warisan geologi

⁷⁵ Banyuwangi Tourism, "Hari Jadi Ke 5, Geopark Ijen Berkomitmen Meneruskan Ilmu Pada Generasi Muda," *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, last modified 2023, <https://Banyuwangitourism.com/news/hari-jadi-ke-5-geopark-ijen-berkomitmen-meneruskan-ilmu-pada-generasi-muda> (3/13/2026, 12:29 WIB).

⁷⁶ Berita Banyuwangi, "Dinilai Sukses Kembangkan Pariwisata, Banyuwangi Raih Trisakti Tourism Award."

sebagai dasar pembangunan ekonomi yang berdampak langsung terhadap masyarakat lokal dan pemerintah daerah. Sebagai bagian dari UNESCO Global Geopark (UGGp), Ijen Geopark mengadopsi prinsip-prinsip utama *sustainable tourism*, yaitu menjaga kelestarian sumber daya alam, meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal, serta memberikan manfaat edukatif bagi pengunjung. Prinsip ini sejalan dengan *sustainable tourism* yang memprioritaskan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi. Pengembangan Ijen Geopark yang ada di Kabupaten Banyuwangi mengarahkan untuk pencegahan eksploitasi alam di kawasan pegunungan Ijen, sekaligus memastikan bahwa aktivitas pariwisata tidak merusak ekosistem maupun nilai budaya setempat.⁷⁷

Selain aspek lingkungan, Ijen Geopark di Kabupaten Banyuwangi juga berperan penting dalam pemberdayaan masyarakat lokal sebagai bagian dari *sustainable tourism*. Masyarakat sekitar kawasan Ijen Geopark terlibat aktif dalam pengelolaan wisata, baik sebagai pemandu lokal, pengelola homestay, pengusaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta penjaga kawasan sekitar Pegunungan Ijen. Keterlibatan ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi langsung, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bersama tentang pentingnya menjaga lingkungan dan warisan alam sebagai aset bersama. Ijen Geopark menjadi salah satu objek wisata dan wilayah konservasi yang memberdayakan masyarakat lokal sebagai bagian dari *sustainable tourism*. Dalam aspek pendidikan, Ijen Geopark berfungsi sebagai ruang pembelajaran mengenai geologi, lingkungan, dan kebencanaan.

⁷⁷ Sussy Budi Astuti et al., "Exploration of the Application of Society 5.0 Development Concept in Tamansari Tourism Village, Banyuwangi to Support Sustainable Tourism in Ijen Geopark," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (2025): 0–12.

Aktivitas *geotourism* yang dikembangkan tidak hanya menawarkan pengalaman wisata, tetapi juga memberikan pengetahuan kepada pengunjung tentang proses vulkanik, potensi risiko bencana alam, serta hubungan antara manusia dan alam. Fungsi edukasi ini merupakan upaya penting dalam *sustainable tourism*, karena mendorong perubahan perilaku wisatawan dan juga masyarakat lokal agar lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan yang dikunjungi.⁷⁸

Pengembangan Ijen Geopark sebagai *sustainable tourism* di Kabupaten Banyuwangi menjadikan daerah ini lebih di kenal dalam skala internasional. Melalui pengakuan UGGp dan partisipasi dalam Jaringan Global Geopark, Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dapat memperluas kerja sama internasional, termasuk dengan Aso Geopark di Prefektur Kumamoto, Jepang. Kerja sama ini memungkinkan terjadinya pertukaran pengetahuan mengenai pengelolaan geopark, mitigasi bencana alam, serta penguatan SDM. Dalam kerjasama antara Ijen Geopark dan Aso Geopark, Ijen Geopark berfungsi sebagai alat paradiplomasi yang memperkuat posisi Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dan Prefektur Kumamoto. Ijen Geopark sebagai sebagai *sustainable tourism* di Kabupaten Banyuwangi tidak hanya berorientasi pada peningkatan kunjungan wisata, tetapi lebih jauh menjadi strategi pembangunan jangka panjang yang berfokus pada konservasi lingkungan, pemberdayaan masyarakat, pendidikan, dan kerja sama internasional. Hal ini menempatkan Ijen Geopark sebagai contoh bagaimana pariwisata dapat

⁷⁸ Ibid.

dikembangkan secara berkelanjutan tanpa mengorbankan lingkungan dan sekaligus mendukung ekonomi masyarakat lokal serta pemerintah daerah.⁷⁹

Menurut Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Banyuwangi, Ainur Rofiq, S.Sos., M.M., upaya sosialisasi Ijen Geopark dilakukan secara besar besaran, terutama pada periode persiapan asesmen menuju penetapan sebagai UNESCO Global Geopark. Sosialisasi tersebut ditujukan kepada masyarakat umum dan secara khusus kepada institusi pendidikan. Bentuk konkret dari upaya ini adalah pemasangan identitas Ijen Geopark di berbagai kantor pemerintahan dan sekolah, serta pembentukan Geopark Corner di sejumlah sekolah sebagai sarana edukasi mengenai konsep dan nilai geopark. Melalui Geopark Corner siswa siswi di perkenalkan pada pengetahuan dasar mengenai geologi, lingkungan, dan budaya yang terdapat di kawasan Ijen. Program ini bertujuan membangun kesadaran generasi muda terhadap pentingnya pelestarian warisan alam dan budaya sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan. Ijen Geopark juga turut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui berbagai program pemberdayaan ekonomi. Ijen Geopark secara aktif memberikan pelatihan kepada masyarakat di sekitar kawasan geopark untuk mengembangkan produk ekonomi kreatif berbasis potensi lokal, seperti produksi teh magrove di kawasan pesisir Muncar. Selain itu, masyarakat yang sebelumnya bergantung pada aktivitas ekstraktif, seperti penambangan, diberikan pelatihan dan edukasi agar dapat beralih menjadi pelaku pariwisata, misalnya sebagai pemandu wisata (guide). Ijen Geopark

⁷⁹ Berita Banyuwangi, "Presentasikan Geopark Ijen Di Forum Dunia, Bupati Ipuk: Bangun Sustainable Tourism," *Pemerintah Kabupaten Banyuwangi*, last modified 2022, <https://Banyuwangikab.go.id/berita/presentasikan-geopark-ijen-di-forum-dunia-bupati-ipuk-bangun-sustainable-tourism> (3/13/2026, 12:31 WIB).

tidak berfungsi hanya sebagai kawasan konservasi, tetapi juga membantu pembangunan ekonomi masyarakat Kabupaten Banyuwangi.⁸⁰

Menurut salah satu warga Kabupaten Banyuwangi Yunita Amelia Zulva S.Ant., penetapan Ijen sebagai bagian dari UGGp berperan lebih sebagai penguat legitimasi kawasan dibandingkan faktor utama penarik wisatawan. Daya tarik utama wisatawan yang berkunjung ke Gunung Ijen tetap berfokus pada fenomena alam *Blue Fire* dan latak Kawah Ijen, sementara fungsi edukasi geopark dinilai belum menjadi motivasi utama kunjungan wisatawan yang berkunjung ke Ijen Geopark. Fasilitas edukasi seperti Pusat Informasi Geologi (PIGGI) memang tersedia, namun belum seluruh wisatawan yang mengunjungi Kawah Ijen tertarik untuk mengakses fasilitas tersebut. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan edukatif geopark dengan pola kunjungan wisata yang masih didominasi oleh orientasi rekreasi.⁸¹

Kunjungan wisatawan asing ke Gunung Ijen memberikan dampak ekonomi yang signifikan dan bersifat multisektoral. Meningkatnya kebutuhan akan jasa pemandu wisata, operator tur, serta usaha pendukung lainnya mendorong tumbuhnya *homestay* dan UMKM di sekitar kawasan menuju Gunung Ijen. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas pariwisata di kawasan Gunung Ijen berkontribusi langsung terhadap ekonomi masyarakat setempat. Bukan hanya kawasan Gunung Ijen, perhotelan dan *homestay* yang ada di Kabupaten Banyuwangi juga turut mendapat manfaat dari wisatawan mancanegara yang menginap untuk berkunjung

⁸⁰ Ainur Rofiq S.Sos., "Wawancara Dengan Kepala Bidang Pemasaran Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Banyuwangi."

⁸¹ Yunita Amelia Zulva S.Ant., "Wawancara Dengan Warga Lokal Kabupaten Banyuwangi."

ke Gunung Ijen. Selain dampak ekonomi, Ijen Geopark juga berperan dalam penguatan branding daerah. Pemerintah Kabupaten Banyuwangi secara konsisten menggunakan papan nama “Ijen Geopark” dalam promosi pariwisata, meskipun dalam praktiknya nama “Ijen” masih lebih dikenal dibandingkan “Banyuwangi” di tingkat internasional. Fenomena ini menunjukkan bahwa popularitas destinasi belum sepenuhnya berbanding lurus dengan pengenalan wilayah administratifnya, namun tetap memberikan kontribusi positif bagi citra Kabupaten Banyuwangi di mata wisatawan mancanegara. Hampir sama seperti Bali yang dimana wisatawan mancanegara lebih mengenal Bali dari pada Indonesia.⁸²

⁸² Ibid.